

## Peran Bank Sentral dalam Mengelola Stabilitas Moneter melalui Penguatan Sektor Keuangan

Isfani Rohmah Bi Alfi<sup>1</sup>, Imam Mahfun<sup>2</sup>, Eva Sabrina Zahra<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email corespondent: [isfanirohmahbialfi@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:isfanirohmahbialfi@mhs.uingusdur.ac.id),  
[eva.sabrina.zahra@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:eva.sabrina.zahra@mhs.uingusdur.ac.id), [imam.mahfun@mhs.uin.gusdur.ac.id](mailto:imam.mahfun@mhs.uin.gusdur.ac.id)

**ABSTRAK:** Penelitian ini membahas peran bank sentral dalam mengelola stabilitas moneter melalui penguatan sektor keuangan. Stabilitas moneter sangat penting untuk menjaga lingkungan ekonomi yang sehat, mengendalikan inflasi, dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Penelitian ini menganalisis mekanisme yang diterapkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk meningkatkan ketahanan sektor keuangan, khususnya di tengah volatilitas ekonomi global dan perkembangan teknologi yang pesat. Strategi utama mencakup kebijakan makroprudensial, mendorong digitalisasi, dan memperkuat kerangka regulasi. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti fluktuasi pasar global dan koordinasi internal antara kebijakan fiskal dan moneter. Hasil penelitian menekankan pentingnya sektor keuangan yang kokoh dalam memitigasi risiko sistemik dan menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang. Rekomendasi berfokus pada kebijakan moneter yang adaptif dan inovasi teknologi yang inklusif untuk memperkuat ketahanan sektor keuangan serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem ekonomi.

**Kata kunci:** Bank Sentral, Stabilitas Moneter, Sektor Keuangan

**ABSTRACT:** This study explores the role of the central bank in managing monetary stability through the strengthening of the financial sector. Monetary stability is critical for maintaining a healthy economic environment, ensuring controlled inflation, and fostering sustainable growth. The research analyzes the mechanisms implemented by Bank Indonesia (BI) to enhance financial sector resilience, particularly amidst global economic volatility and rapid technological advancements. Key strategies include macroprudential policies, fostering digitalization, and enhancing regulatory frameworks. This study identifies challenges such as global market fluctuations and internal coordination between fiscal and monetary policies. The findings highlight the importance of a robust financial sector in mitigating systemic risks and sustaining long-term economic stability. Recommendations focus on adaptive monetary policies and inclusive technological innovations to bolster financial resilience and enhance public trust in the economic system.

**Keywords:** Central Bank, Monetary Stability, Financial Sector

### 1. PENDAHULUAN

Stabilitas moneter adalah kondisi penting yang harus dijaga oleh setiap negara untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif bagi pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Stabilitas moneter sendiri memiliki makna yaitu kondisi di mana nilai mata uang suatu negara relatif stabil dalam jangka waktu tertentu, sehingga mendukung terciptanya lingkungan ekonomi yang sehat. Stabilitas ini ditandai dengan tingkat inflasi berada dalam kisaran yang wajar, tidak terlalu tinggi (hiperinflasi) atau terlalu rendah (deflasi). Inflasi yang terkendali menjaga daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Nilai mata uang suatu negara tidak mengalami fluktuasi yang tajam terhadap mata uang asing, yang penting untuk mendukung perdagangan internasional dan investasi. Pelaku pasar, termasuk individu, perusahaan, dan investor, memiliki kepercayaan bahwa mata uang akan

mempertahankan nilainya di masa depan. Tidak ada gangguan besar seperti krisis keuangan yang dapat menyebabkan gangguan sistemik di perekonomian. Bank sentral sebagai pengelola utama kebijakan moneter memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan stabilitas ini, terutama di tengah kompleksitas tantangan global seperti ketidakpastian ekonomi, volatilitas nilai tukar, dan perkembangan teknologi keuangan yang pesat. Salah satu langkah strategis untuk menjaga stabilitas moneter adalah dengan memperkuat sektor keuangan, yang menjadi pilar utama dalam menopang sistem ekonomi suatu negara (Carstens, A., & Shin, 2021).

Periode lima tahun terakhir, berbagai tantangan baru muncul akibat globalisasi dan digitalisasi, yang memengaruhi kebijakan moneter dan sektor keuangan. Seiring dengan perkembangan ekonomi global dan perubahan dinamika pasar, peran bank sentral tidak hanya terbatas pada pengaturan suku bunga dan pengendalian jumlah uang beredar. Penguatan sektor keuangan telah menjadi fokus utama dalam upaya menjaga stabilitas moneter. Sektor keuangan yang sehat dan berfungsi dengan baik adalah fondasi yang diperlukan untuk mencapai kestabilan ekonomi. Bank sentral perlu mengimplementasikan berbagai kebijakan yang mendukung penguatan sektor ini agar dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung aktivitas ekonomi. Ketergantungan pada arus modal global menyebabkan negara berkembang lebih rentan terhadap fluktuasi kebijakan moneter negara maju, seperti keputusan Federal Reserve Amerika Serikat. Bank sentral harus merumuskan kebijakan yang mampu menyeimbangkan kebutuhan stabilitas domestik dengan dinamika ekonomi global. Penguatan sektor keuangan menjadi strategi utama dalam menciptakan stabilitas moneter yang berkelanjutan. Sektor keuangan yang sehat memungkinkan distribusi modal yang efisien dan mendukung mitigasi risiko sistemik. Dengan demikian, bank sentral harus memastikan bahwa sistem perbankan tetap stabil, likuiditas tersedia dengan cukup, dan mekanisme pengawasan berjalan secara efektif. Hal ini mencakup penerapan kebijakan makroprudensial untuk mencegah potensi krisis keuangan (Adrian, T., & Natalucci, 2022).

Stabilitas moneter yang kuat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Ketika inflasi terkendali dan pasar keuangan stabil, investor dan pelaku usaha merasa lebih percaya diri untuk berinvestasi. Dalam situasi seperti ini, bank sentral harus mampu mengoptimalkan peran kebijakan moneter untuk mendorong aktivitas ekonomi tanpa mengorbankan stabilitas jangka panjang. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai peran bank sentral, masih terdapat kesenjangan dalam memahami mekanisme dan tantangan yang dihadapi dalam penguatan sektor keuangan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurul, (2022), telah membahas pentingnya peran bank sentral dalam stabilitas ekonomi, namun kurang mendalami aspek penguatan sektor keuangan sebagai strategi utama. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis dampak kebijakan bank sentral terhadap sektor keuangan dan perekonomian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dalam mengelola stabilitas moneter melalui penguatan sektor keuangan. Fokus utama penelitian meliputi mekanisme yang diterapkan oleh bank sentral, tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan, serta implikasi dari kebijakan tersebut terhadap perekonomian nasional. Lebih mendetail lagi untuk mengeksplorasi peran strategis bank sentral dalam mengelola stabilitas moneter melalui penguatan sektor keuangan, dengan fokus pada tantangan dan peluang di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan moneter yang lebih adaptif dan tanggap terhadap dinamika ekonomi global. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai hubungan antara kebijakan moneter dan penguatan sektor keuangan.

Penguatan sektor keuangan merupakan langkah vital dalam mencapai stabilitas moneter yang berkelanjutan. mengidentifikasi dan menganalisis mekanisme yang

digunakan oleh BI, penelitian ini akan menunjukkan bagaimana sektor keuangan yang kuat dapat berkontribusi pada stabilitas moneter. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi oleh bank sentral dalam menjalankan perannya, serta bagaimana kebijakan yang tepat dapat membantu mengatasi tantangan tersebut.

Relevansi penelitian ini sangat penting, mengingat kondisi perekonomian Indonesia yang terus berubah dan tantangan yang dihadapi oleh bank sentral dalam menjaga stabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis data untuk mendukung penguatan sektor keuangan, serta memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan praktisi di bidang ekonomi. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran dan tanggung jawab BI dalam menjaga stabilitas moneter melalui penguatan sektor keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi para peneliti dan pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, di mana penulis akan mengkaji literatur terkait peran bank sentral dalam stabilitas moneter, dengan fokus pada penguatan sektor keuangan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi resmi, akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan tantangan yang dihadapi oleh BI.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pengertian Bank Sentral**

Bank sentral merupakan sebuah lembaga yang memiliki misi untuk mengatur sistem keuangan suatu negara dan memastikan sistem tersebut berfungsi dengan baik. Di Indonesia, BI adalah bank sentral yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengelola mata uang, menentukan kebijakan moneter, dan menjaga stabilitas di sektor perbankan. Adapun pengertian bank berdasarkan UU Republik Indonesia No. 10/1998 pasal 1 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Verryn (2007) pengertian Bank adalah suatu badan usaha yang bentuknya memuaskan kebutuhan orang lain, dengan jalan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, bahkan dengan jalan memperedarkan uang giral (kertas atau logam). Abdurahman (2008) mendefinisikan bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, mengawasi peredaran mata uang, bertindak sebagai tempat penitipan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

### **3.2 Fungsi dan Tujuan Utama Bank Sentral**

Menurut Teori Ekonomi Bank sentral memiliki lembaga yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab utama dalam mengelola kebijakan moneter dan menjaga kestabilan perekonomian suatu negara (Riana et al., 2024). Fungsi dan tujuan utama bank sentral di jelaskan dalam berbagai teori ekonomi sebagai berikut:

#### **a. Menjaga Stabilitas Nilai Mata Uang**

Bank sentral berperang penting dalam menjaga nilai mata uang domestik dalam agar tidak mengalami fluktuasi yang berlebihan. Dalam teori ekonomi, stabilitas nilai tukar adalah salah satu aspek utama dalam stabilitas ekonomi, bank sentral sering kali melakukan investasi di pasar valuta asing untuk menghindari devaluasi mata uang yang dapat di timbulkan inflasi atau memperburuk neraca pembayaran.

b. Menjaga Kestabilan Ekonomi

Menurut Teori keynesien bank sentral memainkan peran dalam mengelola fluktuasi siklus ekonomi seperti inflasi dan pengangguran. Tujuan utama adalah untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dengan menghindari inflasi yang tinggi atau deflasi yang berkepanjangan. Stabilitas ekonomi ini dicapai melalui kebijakan moneter yang bijak dan terukur.

c. Pengaturan dan Pengawasan Sistem Keuangan

Bank sentral bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi lembaga keuangan di negara tersebut agar beroperasi dengan baik, meminimalkan risiko kegagalan sistemik, serta menjaga sistem pembayaran yang aman. Fungsi ini sangat penting untuk mencegah terjadinya krisis finansial yang dapat mengguncang perekonomian nasional dan global.

d. Menyediakan Likuiditas bagi Sistem Keuangan

Dalam teori ekonomi, bank sentral juga memiliki fungsi sebagai pemberi pinjaman terakhir (*lender of last resort*). Artinya, bank sentral dapat memberikan bantuan likuiditas kepada bank atau lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan untuk menghindari kegagalan yang lebih luas di sektor keuangan.

e. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Bank sentral juga berfungsi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan mengelola suku bunga dan menyediakan kondisi keuangan yang kondusif, bank sentral dapat mendorong investasi dan konsumsi yang pada gilirannya mendukung penciptaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi (Nurul, 2022b).

### **3.3 Instrumen Kebijakan Moneter**

Kebijakan moneter (*Monetary Policy*) merupakan suatu kebijakan yang dijalankan oleh bank sentral untuk mengontrol jumlah uang beredar, suku bunga, dan kondisi likuiditas di dalam perekonomian untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi seperti stabilitas harga, pengendalian inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, bank sentral menerapkan beberapa instrumen sebagai berikut (Nurul, 2022b):

a. Suku Bunga (Kebijakan Suku Bunga)

Suku bunga adalah salah satu instrumen utama yang digunakan oleh bank sentral untuk mengendalikan perekonomian. Dengan menaikkan atau menurunkan suku bunga acuan (seperti tingkat diskonto atau suku bunga pasar uang), bank sentral dapat menentukan tingkat pinjaman, investasi, dan konsumsi dalam perekonomian. Meningkatkan suku bunga bertujuan untuk mengendalikan inflasi dengan mengurangi pinjaman dan pengeluaran konsumsi, sehingga dapat mengurangi dampak inflasi. Sedangkan menurunkan suku bunga bertujuan untuk mendorong peminjaman dan investasi, yang dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi, terutama di masa surplus.

b. Operasi Pasar Terbuka

Operasi pasar terbuka dilakukan oleh bank sentral dengan membeli atau menjual sekuritas (seperti obligasi pemerintah) di pasar terbuka untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar. Tindakan pembelian surat berharga oleh bank sentral akan menambah jumlah uang yang beredar di pasar, meningkatkan likuiditas, dan menurunkan suku bunga. Hal ini sering dilakukan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menjual surat berharga akan mengurangi jumlah uang yang beredar, mengurangi likuiditas, dan dapat membantu mengendalikan inflasi.

c. Persyaratan Cadangan

Bank sentral juga menetapkan persentase tertentu dari simpanan yang harus disimpan oleh bank-bank komersial sebagai cadangan. Kebijakan ini mempengaruhi kapasitas bank untuk memberikan pinjaman kepada nasabah. Peningkatan *reserve requirement* akan meningkatkan jumlah pinjaman yang dapat diberikan oleh bank, yang dapat mendorong konsumsi dan investasi.

### **3.4 Peran Bank Sentral dalam Menguatkan Sektor Keuangan**

BI memiliki peran vital dalam menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, khususnya perbankan. Penciptaan kinerja lembaga perbankan seperti itu dilakukan melalui mekanisme pengawasan dan regulasi. Seperti halnya di negara-negara lain, sektor perbankan memiliki pangsa yang dominan dalam sistem keuangan. Oleh sebab itu, kegagalan di sektor ini dapat menimbulkan ketidakstabilan keuangan dan mengganggu perekonomian. Untuk mencegah terjadinya kegagalan tersebut, sistem pengawasan dan kebijakan perbankan yang efektif haruslah ditegakkan. Selain itu, disiplin pasar melalui kewenangan dalam pengawasan dan pembuat kebijakan serta penegakan hukum (*law enforcement*) harus dijalankan. Bukti yang ada menunjukkan bahwa negara-negara yang menerapkan disiplin pasar, memiliki stabilitas sistem keuangan yang kokoh. Sementara itu, upaya penegakan hukum (*law enforcement*) dimaksudkan untuk melindungi perbankan dan stakeholder serta sekaligus mendorong kepercayaan terhadap sistem keuangan. Untuk menciptakan stabilitas di sektor perbankan secara berkelanjutan, BI telah menyusun Arsitektur Perbankan Indonesia dan rencana implementasi Basel II (Tambunan et al., 2024).

Melalui fungsinya dalam riset dan pemantauan, BI dapat mengakses informasi-informasi yang dinilai mengancam stabilitas keuangan. Melalui pemantauan secara macroprudential, BI dapat memonitor kerentanan sektor keuangan dan mendeteksi potensi kejutan (*potential shock*) yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan. Melalui riset, BI dapat mengembangkan instrumen dan indikator macroprudential untuk mendeteksi kerentanan sektor keuangan. Hasil riset dan pemantauan tersebut, selanjutnya akan menjadi rekomendasi bagi otoritas terkait dalam mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meredam gangguan dalam sektor keuangan. BI perlu menjaga stabilitas sistem keuangan dengan strategi monitoring stabilitas sistem keuangan dan solusi bila terjadi krisis (Ilmi et al., 2024).

Strategi BI dalam menjaga stabilitas sistem keuangan mencakup (Warjiyo, 2003):

- a. Koordinasi dan kerjasama; Upaya untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, selain dilakukan oleh BI juga oleh instansi terkait lainnya. Jadi berbagai instrumen dalam stabilitas sistem keuangan, tidak hanya ditentukan oleh bank sentral, tetapi juga oleh otoritas lainnya. Untuk pengelolaan informasi dan efektivitas kebijakan dalam stabilisasi sistem keuangan, maka perlu adanya koordinasi antara lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan agar setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh otoritas yang terlibat dalam stabilitas sistem keuangan, dapat terhindar dari pertentangan dan dampak negatif. Pengalaman di negara lain menunjukkan bahwa koordinasi sulit terjadi apabila fungsi pengawasan & pengaturan perbankan dipisahkan dari bank sentral. Namun jika pemisahan terpaksa harus dilakukan, maka koordinasi dapat dilakukan melalui pembentukan Forum Stabilitas Sistem Keuangan yang beranggotakan bank sentral (BI), otoritas pengawas sistem keuangan, dan pemerintah yang didukung oleh kekuatan hukum.
- b. Pemantauan; Pemantauan terhadap stabilitas keuangan penting dilakukan untuk mampu mengukur tekanan risiko yang akan timbul, khususnya gangguan yang bersifat sistemik atau dapat menciptakan krisis. Melalui deteksi dini ini, pencegahan terjadinya instabilitas keuangan yang mematikan perekonomian dapat dilakukan melalui kebijakan bank sentral maupun pemerintah. Pemantauan stabilitas keuangan merupakan tugas bank sentral yang merupakan satu kesatuan dalam menjaga stabilitas keuangan. Ada dua indikator utama yang menjadi target pemantauan, yakni indikator microprudential dan indikator makroekonomi. Kedua indikator tersebut saling melengkapi sebagai aksi dan reaksi dalam sistem keuangan dan ekonomi. Pemantauan indikator microprudential dilakukan terhadap kondisi mikro institusi keuangan dalam sistem keuangan. Melalui pemantauan ini dapat diketahui potensi risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit dan rentabilitas institusi

keuangan, yang dimaksudkan untuk mengukur ketahanan sistem keuangan. Pemantauan indikator makroekonomi juga perlu dilakukan terhadap kondisi makroekonomi domestik maupun internasional yang berdampak signifikan terhadap stabilitas keuangan. Berdasarkan hasil pemantauan tersebut, selanjutnya dilakukan analisis guna memprediksi kondisi stabilitas sistem keuangan.

### **3.5 Tantangan dan Hambatan dalam Mengelola Stabilitas Moneter**

Bank sentral menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga stabilitas moneter yang berasal dari dinamika internal dan eksternal. Tantangan eksternal utama adalah volatilitas pasar global yang disebabkan oleh kebijakan moneter di negara maju, seperti penyesuaian suku bunga oleh Federal Reserve AS, yang dapat memicu arus modal keluar dari negara berkembang. Kondisi ini memberikan tekanan pada nilai tukar, mengurangi cadangan devisa, dan berpotensi meningkatkan inflasi. Selain itu, ketidakpastian geopolitik, seperti konflik antarnegara dan ketegangan perdagangan internasional, memperburuk kondisi pasar global dengan menciptakan ekspektasi yang tidak menentu.

Secara internal, koordinasi antara kebijakan moneter oleh bank sentral dan kebijakan fiskal oleh pemerintah sering kali menjadi tantangan utama. Ketidakseimbangan ini dapat terjadi jika masing-masing pihak memiliki prioritas yang berbeda, misalnya, pemerintah yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi sementara bank sentral berkonsentrasi pada pengendalian inflasi. Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial (fintech) juga menambah kompleksitas dalam pengawasan dan regulasi, di mana bank sentral harus mampu menyeimbangkan antara mendorong inovasi dan memitigasi risiko sistemik.

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan strategis yang komprehensif. Pertama, penguatan koordinasi antara bank sentral dan pemerintah merupakan langkah kunci untuk mencapai stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan moneter dan fiskal yang harmonis dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan ekonomi makro, terutama dalam kondisi yang membutuhkan respons cepat terhadap guncangan eksternal. Contohnya, koordinasi dalam pengelolaan inflasi dan stimulus ekonomi dapat memberikan efek sinergis yang lebih besar dibandingkan jika dilakukan secara terpisah. Kedua, pengembangan literasi keuangan masyarakat harus menjadi prioritas. Ketidaktahuan masyarakat terhadap risiko keuangan dapat meningkatkan kerentanan terhadap gejolak pasar. Oleh karena itu, edukasi tentang pengelolaan keuangan pribadi, risiko investasi, dan pemanfaatan layanan keuangan digital harus ditingkatkan untuk mendukung terciptanya stabilitas keuangan secara lebih luas. Peningkatan literasi juga dapat membantu memperluas inklusi keuangan, yang pada akhirnya memperkuat fondasi ekonomi domestik.

### **3.6 Rekomendasi Pengembangan Teknologi dan Digitalisasi**

Digitalisasi sektor keuangan menjadi aspek penting yang harus dioptimalkan untuk mendukung stabilitas moneter. Bank sentral perlu mendorong inovasi teknologi dalam sistem pembayaran, seperti pengembangan platform pembayaran digital yang lebih efisien dan inklusif. Selain itu, dukungan terhadap pertumbuhan fintech harus dilakukan dengan regulasi yang adaptif namun tetap menjaga stabilitas sistem keuangan. Pengembangan infrastruktur teknologi, seperti big data dan kecerdasan buatan, dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan mitigasi risiko keuangan. Namun, tantangan dalam pengembangan ini adalah potensi risiko keamanan data dan ketidakseimbangan akses teknologi di masyarakat. Oleh karena itu, bank sentral harus memastikan bahwa digitalisasi dilakukan secara inklusif, sehingga semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Dengan langkah-langkah ini, bank sentral dapat memainkan perannya secara lebih optimal dalam mengelola stabilitas moneter di tengah kompleksitas ekonomi global dan domestik.

#### **4. KESIMPULAN**

Bank sentral memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara melalui berbagai fungsi utama, seperti menjaga stabilitas nilai mata uang, mengelola fluktuasi ekonomi, mengatur dan mengawasi sistem keuangan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Instrumen kebijakan moneter seperti suku bunga, operasi pasar terbuka, dan persyaratan cadangan digunakan untuk mencapai tujuan ekonomi.

Di Indonesia, BI bertindak sebagai bank sentral yang juga berperan dalam menciptakan kinerja sektor perbankan yang sehat dan stabil. Untuk menghadapi tantangan global seperti volatilitas pasar dan perkembangan teknologi finansial, bank sentral harus memperkuat koordinasi kebijakan dengan pemerintah, meningkatkan literasi keuangan masyarakat, serta mendukung digitalisasi dan inovasi teknologi. Dengan pendekatan strategis ini, bank sentral dapat mengelola stabilitas sistem keuangan secara optimal, meskipun terdapat tantangan internal dan eksternal.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman. (2008). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*. Pustaka Media.
- Adrian, T., & Natalucci, F. (2022). *The Role of Central Banks in Addressing Financial Stability Risks.* IMF Working Papers.
- Carstens, A., & Shin, H. S. (2021). *Emerging Markets: Managing Monetary Policy in an Uncertain World.* Bank for International Settlements Quarterly Review.
- Ilmi, V. A., Astutik, L. B., Hasanah, W., Islam, U., Kiai, N., Achmad, H., Fakultas, S. J., Dan, E., & Islam, B. (2024). Peran Bank Sentral dalam Menjaga Stabilitas Moneter. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 58–61.
- Nurul, F. (2022). Peran Bank Sentral Dalam Stabilitas Ekonomi Dan Pertumbuhan Keuangan Di Era Globalisasi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Riana, A. R., Yuwan, D. K., Altri, W., & Rizky, R. (2024). *Ekonomi Moneter*.
- Tambunan, B. A. Y., Harahap, I., Nabillah, R., & Silaban, P. S. (2024). Peranan dan Strategi BI Serta Pemerintah Dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 174–181. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1601>
- Verryn, S. (2007). *Bank Politik*. NJ: Prentice Hall.
- Warjiyo, P. (2003). *Kebijakan moneter di indonesia*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebansentralan (PPSK).